

OPTIMALISASI PENGGUNAAN METODE J-QAF DENGAN METODE NEUROSAINS DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Muhammad Raihan Nasucha¹⁾, Ulviana Nurwachidah²⁾, Ianatut Thoifah³⁾
muhammadraihan2023@gmail.com¹⁾, ulvianurwa20@gmail.com²⁾,
thoifah@umm.ac.id³⁾
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Abstract

J-Qaf method needs innovation to optimize the learning of the Koran. This research aimed to study the correlation between J-Qaf and Neuroscience method in optimizing the method of learning the Koran. This research uses qualitative approach, that is library research, in which the researcher collected the primary and secondary data from any literature. The result showed that Neuroscience method could optimize the use of J-Qaf method in learning the Koran by using three approaches i.e neurogenesis, neuroplastic, and giving motivation. By the innovation in J-Qaf method collaborated with Neuroscience method, it is hoped that problems in learning the Koran could be solved.

Key word: Neuroscience method, J-Qaf Method, learning the Koran

Abstrak

Metode J-Qaf membutuhkan inovasi baru sebagai optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan metode J-Qaf dengan metode neurosains dalam mengoptimalkan metode pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis literature review, dimana peneliti menghimpun sumber data kepustakaan yang dibutuhkan, baik primer maupun sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode neurosains dapat mengoptimalkan metode J-Qaf dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan neurogenesis, neuroplastis, dan pemberian motivasi. Dengan adanya pembaharuan dalam metode J-Qaf dengan metode neurosains ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran al-Qur'an.

Kata Kunci: metode neurosains, metode J-Qaf, pembelajaran Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril merupakan peristiwa yang sangat bersejarah bagi umat Islam¹. Selain itu banyak nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pengimplemetasian nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan cara yang tepat agar mampu membaca dan memahami isi dari Al-Qur'an, sehingga perlu adanya pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai.²

Pembelajaran Al-Qur'an yang menarik harus memiliki sebuah metode yang memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode yang dipilih nantinya tentu menjadi usaha terbaik bagi pendidik dalam proses menyampaikan ilmu.³ Selain itu, pendidik juga perlu untuk berinovasi dalam proses penyampaian ilmu tersebut, inovasi yang dimunculkan pendidik nantinya akan memberi semangat baru bagi peserta didik.⁴⁵

Metode J-QAF dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan jumlah peserta didik yang mahir dan piawai dalam membaca Al-Qur'an, bahasa Arab serta dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Metode ini menjadi salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an

¹ Ianatut Thoifah et al., "Classification of Indonesian Students' Ability To Read Al-Qur'an : The Role of Educational Institutions," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (2021): 269–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/cendekia.v19i2.3027>.

² Muhammad Zulazizi Mohd Nawawi et al., "Pembacaan Al-Quran Dalam Pendidikan Masa Kini: Satu Tinjauan Umum," *Jurnal Al-Turath* 6, no. 1 (2021): 43–55.

³ Muhammad Nasir Mohamad Salleh, Zaharah Hussin, and Mohd Faisal Mohamed, "REKA BENTUK MODEL PENGAJARAN TARANUM AL-QURAN: ANALISIS TERHADAP MODEL-MODEL PENGAJARAN YANG TERPILIH," *Journal of Islamic Educational Research (JIER)*, 5 (2020): 11–20.

⁴ Hamir Hamzah Jaafar and Mohamad Said Mat Hilmi, "PEMBANGUNAN INOVASI TAJWID YADUN UNTUK PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID," *ASEAN Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization (ACER-J)* 4, no. September (2021): 32–44.

⁵ Nanang Khosim and Ianatut Thoifah, "Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Generasi Millennial Di Universitas Muhammadiyah Malang," *Al-Muaddib* 2, no. 2 (2020): 165–77, <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/muaddib.v2i2.89>.

⁶ Fenny Farhana Mohd Sajari and Hafizhah Zulkifli, "Pelaksanaan Model Tasmik JQAF Secara Dalam Talian: Satu Pendekatan," *International Journal of Advanced Research in Islamic Studies and Education (ARISE)* 1, no. 3 (2021): 1–14.

sebagai solusi dari 70,3% belum mampu mengkhataamkan Al-Qur'an⁷. J-QAF sendiri merupakan akronim untuk kata Jawi, Qur'an, Arab, dan Fardhu Ain⁸.

Penerapan metode J-QAF mampu memberikan dampak positif berupa meningkatnya tingkat literasi Al-Qur'an dikalangan peserta didik di Negeri Jiran tersebut. Metode yang bagus seperti ini juga harus di dukung oleh tenaga pendidik yang mampu menerapkan metode tersebut terhadap peserta didik. Kecakapan pendidik akan menjadi kunci utama dalam membentuk penerus bangsa.⁹

Keunggulan metode J-QAF dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari kekurangan. Diantaranya masih ditemukan peserta didik yang belum mampu mengkhataamkan Al-Qur'an secara menyeluruh. Oleh karena itu diperlukan kreativitas sebagai upaya pemaksimalan penggunaan metode J-Qaf, yang dalam hal ini adalah metode neurosains. Neurosains atau *neural science* merupakan ilmu yang mempelajari sistem saraf, terutama mempelajari sel saraf dengan menggunakan pendekatan multidisipliner. Tujuan dari neurosains sendiri yaitu mempelajari dasar suatu biologis dari setiap perbuatan dan perilaku manusia, selain itu neurosains mempunyai tujuan utama yaitu menjelaskan perilaku manusia dari sudut pandang aktivitas yang ada di dalam otaknya.¹⁰

Dalam hal ini, pendekatan neurosains menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan pembelajaran Qur'an, dengan keunggulan menempatkan basis utama ilmu saraf dalam kajian multidisipliner, menciptakan pembelajaran menyenangkan, efektif serta memudahkan peserta didik dalam mengingat dan memanggil kembali

⁷ Paharudin bin Arbain et al., "PERSEPSI MURID TERHADAP PELAKSANAAN KAEDAH PENGAJARAN GURU DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENCAPAIAN MURID DALAM TILAWAH AL-QURAN PROGRAM j-QAF," *Penyelidikan Dedikasi* 8 (2014): 12–26.

⁸ Ujang Safarina and Norshidah Mohamad Salleh, "Pelaksanaan Jawi, Al-Quran, Bahasa Arab, Fardhu Ain (j-QAF) Dalam Program Pendidikan Khas Integrasi," *Jurnal ORTOPEDEGOGIA* 4, no. 1 (2018): 59–65.

⁹ bin Mamat Mohd Hanafi and Hamdi bin Ishak, "Model Khatam Al-Quran j-QAF: Pengaruh Terhadap Impak Pembelajaran Murid," *Al-Turath Journal of Al-Quran and Al-Sunnah* 1, no. 2 (2016): 34–42.

¹⁰ Suyadi Awhinarto, "OTAK KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS KRITIS PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM BERBASIS NEUROSAINS," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020): 143–56.

ingatan lama dengan mudah¹¹. Neurosains juga telah dikembangkan dalam kurikulum pendidikan di berbagai negara.¹²

Hakikat pendidikan Islam selain mentransfer nilai dan pengetahuan adalah optimalisasi seluruh potensi manusia. Sebagian besar potensi manusia bertumpu pada otaknya. Oleh karena itu, pendidikan Islam dan Neurosains dapat dihibridisasikan. Pentingnya mengintegrasikan pendidikan Islam dengan Neurosains di era modern sangat memerlukan basic pembelajaran pendekatan yang sesuai dan relevan.¹³

Dengan demikian, kekurangan yang ada pada metode J-Qaf ini perlu mendapatkan perhatian yang khusus. Munculnya metode neurosains bisa menjadi solusi tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini. Adanya metode J-Qaf yang dimaksimalkan dengan memanfaatkan metode neurosains akan menjadi inovasi yang menarik dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pendidik akan memiliki metode baru yang dapat diterapkan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat lihai dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi metode J-Qaf dengan menggunakan metode neurosains. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana cara penerapan (implementasi) metode J-Qaf yang telah dikembangkan dengan bantuan metode neurosains dalam pembelajaran Al-Qur'an.

¹¹ Ianatut Thoifah, "Accelerate Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Neurologi (Pola Metode Al-Barqy Dan Wafa)," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 24–31, <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.10467>.

¹² Mahrus Mahrus, "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 81–100, <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>.

¹³ Mohammad Jailani, Suyadi, and Dedi Djabedi, "Menelusuri Jejak Otak Dan 'Aql Dalam Al-Qur'an Perspektif Neurosains Dan Pendidikan Islam Di Era Pandemi COVID-19," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2021): 1–19, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4347>.

KAJIAN LITERATUR

1. Metode J-Qaf

Metode J-Qaf merupakan akronim untuk kata Jawi, Qur'an, Arab, dan Fardhu Ain¹⁴. Metode ini menyelaraskan antara pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik berupa kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, berbahasa Arab dan penulisan dalam aksara Jawi. Dalam pengertian lain menyelaraskan dengan pelaksanaan kehidupan sehari-hari berupa pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bersifat Fardhu Ain seperti shalat, puasa ramadhan dan lainnya. Atau munculnya akhlak terpuji yang disebabkan penanaman nilai-nilai Islam pada diri peserta didik.

Sedangkan kata optimalisasi secara umum dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan secara efisien dan efektif serta memperhatikan seluruh kebutuhan yang dapat diakomodasi dengan baik melalui serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam kamus Oxford optimalisasi merupakan *“the process of finding the best solution to some problem where “best” accords to predated criteria”* maksudnya sebuah proses untuk mencari solusi terbaik untuk mengatasi sebuah permasalahan dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang disajikan (tertentu).¹⁵ Indikator pembelajaran yang optimal:¹⁶

- a) Pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien
- b) Hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan
- c) Semua pihak (pendidik dan peserta didik) saling menguntungkan
- d) Tidak ada kendala yang signifikan

¹⁴ Safarina and Salleh, “Pelaksanaan Jawi, Al-Quran, Bahasa Arab, Fardhu Ain (j-QAF) Dalam Program Pendidikan Khas Integrasi.”

¹⁵ Trisapto Wahyudi et al., “Optimalisasi Peran Timpora Pasca Berlakunya Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Bebas Visa Kunjungan (Role Optimization of The Foreigners Supervision Team Post ThePresidential Decree Number 21 / 2016 on Visa Visit Exemption) Abstrak,” *Jurnal JIKH* 11, no. 3 (2017): 263–85.

¹⁶ Rita Hartati, “Optimizing the Functions of the Village Consultative Board in Realizing the Principles of Good Governance,” *Jurnal Moderat* 534, no. 4 (2018): 114–23.

Berdasarkan uraian di atas optimalisasi dapat diartikan sebagai sebuah upaya atau proses untuk mencari solusi terbaik dari permasalahan yang dihadapi secara efektif dan efisien dengan memperhatikan seluruh kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran yang dapat dipenuhi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan seperti aya belajar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik¹⁷.

Dalam hal ini optimalisasi metode J-Qaf dapat dimaknai sebagai serangkaian kegiatan untuk mencari solusi dari permasalahan yang timbul dari metode J-Qaf agar dapat segera diatasi dengan memperhatikan seluruh kebutuhan yang harus dipenuhi, seperti dalam aspek penulisan jawi, Qur'an, Bahasa Arab dan Fardhu ain.. Permasalahan utama dari metode J-Qaf adalah banyaknya peserta didik yang kurang piawai dalam membaca Al-Qur'an sehingga presentase peserta didik yang mampu menghafalkan Al-Qur'an sangat sedikit dibandingkan peserta didik yang sudah hafam Al-Qur'an.

Salah satu upaya untuk optimalisasi metode J-Qaf yaitu dengan memadukannya dengan konsep yang ada dalam metode neurosains, metode yang mengkolaborasikan seluruh kecerdasan pada pribadi manusia mulai kognitif (berbahasa arab dan membaca Qur'an), psikomotorik (penulisan jawi dan pelaksanaan ibadah bersifat fardhu ain) serta afektif (munculnya tata krama dalam diri pribadi karena adanya proses ibadah). Metode ini dinilai cocok karena adanya keterkaitan antara pengoptimalan kecerdasan pada metode J-Qaf dengan pengoptimalan otak pada metode neurosains.

2. Metode Neurosains Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Pemikiran Ibnu Sina yang berhubungan erat dengan Neurosains adalah konsep akal bertingkat. Sebagaimana dikutip oleh Taufiq Pasiak, akal bertingkat Ibnu Sina terdiri dari empat tingkatan, yakni akal aktif, akal aktual, akal potensial, dan akal empirik. Konsep akal bertingkat Ibnu Sina menjadi acuan terhadap pelaksanaan rancang bangun stimulasi edukatif pendidikan yang bersifat saintifik sehingga praktik pendidikan Islam

¹⁷ I Thoifah, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2018): 111–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jpai.v4i2.5405>.

pada hakikatnya berjalan secara rasional, emosional, dan spritual.¹⁸

Mempelajari ilmu neurosains amatlah penting sebagai pondasi biologis dari segala perilaku. Artinya, neurosains mempunyai tugas pokok yakni memberikan penjelasan perilaku manusia itu dari sudut pandang kegiatan yang ada di otaknya. Beliau juga menjelaskan bahwasannya adanya sejumlah bukti hubungan tidak terpisahkannya antara otak dan perilaku manusia berdasarkan hasil temuan penelitian mutakhir di bidang neurosains.¹⁹

Mengingat neurosains adalah ilmu yang mempelajari sel saraf pada otak. Sehingga problem ini sangat berkaitan konsep akal dalam neurosains, karena penyebab utama stres berasal dari otak. Setiap pengetahuan yang direspon oleh otak menjadi sel memori yang selalu teringat bila terulang atau behavioristik. Teori belajar behavioristik yaitu teori yang membahas perubahan sikap yang disebabkan oleh pengalaman belajar. Aliran ini menitikberatkan terhadap terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.²⁰

Di sisi baiknya, stress menjadi pertanda bahwa manusia telah menggunakan otaknya dengan maksimal. Namun hal ini dapat menjadi masalah tersendiri yang dapat mengganggu aktivitas belajar. Dalam implementasi metode neurosains ini sangat rawan menjadikan peserta didik mengalami stress dan kesulitan belajar. Ada beberapa faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik. Faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan menerima pelajaran yaitu: pendidik yang jarang menggunakan media atau alat peraga yang menunjang pembelajaran, siswa tidak mengulangi pelajaran di rumah, tidak memiliki buku pegangan, alokasi waktu yang terbatas, kurang lancar membaca Al Qur'an, kurangnya ikatan dan interaksi antara pendidik dan peserta didik, dan peserta didik yang tidak mengerti tidak mau bertanya.²¹

¹⁸ Jailani, Suyadi, and Djabedi, "Menelusuri Jejak Otak Dan 'Aql Dalam Al-Qur'an Perspektif Neurosains Dan Pendidikan Islam Di Era Pandemi COVID-19."

¹⁹ Kasno, "AQL Dan Otak Dalam Kajian Neueurosains Dan Implikasinya Pendekatan Sainifik Dalam Pendidikan Islam," *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 154-77.

²⁰ Awhinarto, "OTAK KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS KRITIS PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM BERBASIS NEUROSAINS."

²¹ Eka Fitria Ranti Pratiwi, "UPAYA GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ALQUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Seringnya mendengar para pendidik yang menyatakan keluhan-keluhan tentang pengajaran materi Pendidikan Agama Islam dalam hal membaca al-Qur'an khususnya di sekolah, faktor penyebabnya yakni:

1. Pemahaman materi yang berbeda antara peserta didik yang satu dan lainnya
2. Tidak semua peserta didik mampu membaca dan menulis ayat-ayat Al- Qur'an
3. Peserta didik menganggap mata pelajaran PAI adalah pelajaran yang paling sulit untuk dipelajari. Dan tidak semua menyukai mata pelajaran PAI khususnya membaca al-Qur'an
4. Kurangnya motivasi belajar peserta didik

Selain itu, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yakni kekurangan hormon dopamin. Dalam neurosains dopamin atau dengan nama IUPAC 4-(2-aminoethyl) benzene-1,2-diol (DA) adalah suatu bentuk katekolamin alami yang perannya sangat dibutuhkan sebagai neurotransmitter tentunya di sistem kehormongan, sistem saraf kardiovaskuler dan saraf inti/pusat. Hormon dopamin juga disebut sebagai hormon pengendali emosi. Saat dilepaskan dalam jumlah yang tepat, hormon ini akan meningkatkan suasana hati, sehingga orang akan merasa lebih senang dan bahagia. Sebaliknya, kekurangan hormon dopamin akan membuat suasana hati menjadi buruk, bahkan dapat meningkatkan risiko terjadinya depresi.²²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *literature review*. *Literature review* adalah tahapan penelitian yang dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder, selain itu Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian.²³ Pengumpulan data dalam penelitian

MAMBAUL HIDAYAH DESA SUBAN BARU KEC. KELEKAR KAB. MUARA ENIM," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (UIN Raden Fatah, 2016).

²² Muhammad Miftakhurrohman and Suyadi Suyadi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Perspektif Neurosains Pendidikan Islam," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 127, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.375>.

²³ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.

ini menggunakan literatur (artikel jurnal) berstandar nasional dan internasional bereputasi. Pencarian sumber data dari *google scholar*. Selain itu langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan peneliti, mengikuti alur yang dilakukan oleh Thoifah, diantaranya²⁴:

1. Mencari pustaka di *google scholar* sesuai dengan topik penelitian
2. Membaca dan menganalisis satu-persatu artikel penelitian yang telah ditemukan (yang relevan dengan topik penelitian)
3. Dari 179 atikel tentang metode J-Qaf dan 13.800 artikel tentang neurosains, peneliti memilih atrikel yang paling relevan, yaitu 8 artikel yang paling tajam membahas kedua metode tersebut.
4. Mengumpulkan/mendownload artikel-artikel penelitian yang paling relevan
5. Menganalisis dan display data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Metode Neurosains Dalam Menunjang Keberhasilan Metode J-Qaf Pada Pembelajaran Al-Qur'an

Metode neurosains yang berbasis pada pemaksimalan fungsi otak akan menjadi penunjang pengoptimalan metode J-Qaf. Para ilmuwan yang meneliti mengenai neurosains mengatakan bahwasanya sel saraf pada otak mampu berubah diakibatkan pengalaman yang dirinya terima.²⁵ Metode J-Qaf yang yang memanfaatkan kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik akan semakin maksimal apabila dikaitkan dengan metode yang mampu memaksimalkan fungsi otak seperti metode neurosains. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri sehingga otak bekerja secara maksimal sehingga peserta didik mampu mengembangkan kecerdasan, kreativitas dan

²⁴ Ianatut Thoifah and Saeful Biantoro, "Problems and Alternative Solutions For the Implementation of Islamic Religious Education Learning During The Pandemic : A Literature Review" 10, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/progresiva.v10i1.17693>.

²⁵ Awhinarto Suyadi, "Otak Karakter Dalam Pendidikan Islam: Analisis Kritis Pendidikan Karakter Islam Berbasis Neurosains," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020): 143–56.

keterampilan.²⁶ Inilah yang menjadi dasar penyandingan metode J-Qaf dengan metode neurosains.

Dalam metode neurosains terdapat tiga pendekatan yang mampu memaksimalkan fungsi metode J-Qaf:

Pertama pendekatan otak berdasarkan sistem neurogenesis. Pada sistem ini bisa memungkinkan terjadinya pertubuhan sel baru pada otak. Sel ini bisa muncul karena adanya interaksi yang dilakukan oleh peserta didik. Melalui proses interaksi tersebut sel itu akan menjadi memori yang berguna baginya dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dikaitkan dengan metode J-Qaf yang berfungsi memaksimalkan potensi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an akan menjadikan peserta didik mudah mengingat karena adanya sel dalam otak yang merekam memori tersebut. Semakin banyak interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an maka memudahkan bagi otaknya untuk mengingat dan menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kedua adalah pendekatan berdasarkan sistem neuroplastisitas. Sistem neuroplastisitas merupakan daya pembentukan sirkuit sel saraf. Hal ini memungkinkan adanya modifikasi sel saraf terhadap tantangan yang dirinya hadapi. Selain itu, adanya modifikasi sel saraf tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki potensi untuk selalu bisa berkembang. Proses modifikasi sel saraf ini menuntut pelakunya (peserta didik) untuk giat dalam belajar dan berlatih agar usaha yang telah dirinya laksanakan menjadi kebiasaan. Inilah yang menjadi dasar untuk mengembangkan metode J-Qaf dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Peserta didik yang memanfaatkan potensi untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan giat mengulang-ulang bacaanya akan membuat dirinya terbiasa terhadap bacaan yang telah dirinya ulang.

²⁶ Toto Haryadi and Aripin Aripin, "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi 'Warungku,'" *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 1, no. 02 (2015): 122–33, <https://doi.org/10.33633/andharupa.v1i02.963>.

Selain itu, metode neurosains juga dapat mempengaruhi peserta didik melalui semangat atau pemberian motivasi. Hal ini menunjukkan peran dari pengaruh emosi juga dapat menentukan hasil belajar peserta didik.²⁷ Proses ini juga dapat membantu pengoptimalan metode J-Qaf untuk pembelajaran Al-Qur'an.

Adanya pendekatan neurogenesis, neuroplastis, serta pemberian motivasi dalam metode neurosains akan membantu metode J-Qaf lebih maksimal dalam pembelajaran Al-Qur'an karena metode J-Qaf yang secara teoritik mampu membuat peserta didik menjadi mahir dan piawai dalam keempat aspek tersebut. Dimana metode J-Qaf juga menuntut peserta didik untuk menggunakan semua aspek kecerdasan mulai kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan semakin berkembang jika dimaksimalkan pula fungsi otak dari peserta didik dengan pendekatan-pendekatan yang telah dijelaskan.

2. Implementasi Metode J-Qaf dengan Metode Neurosains Pada Pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam optimalisasi metode J-Qaf yang ditunjang dengan metode Neurosains dilakukan dengan tiga pendekatan, yakni: neurogenesis, neuroplastis, serta pemberian motivasi. Maka implementasinya dalam pembelajaran al-qur'an adalah sebagai berikut:

1. Dengan pendekatan neurogenis (penguatan memori/ingatan):
 - a. Pendidik menyusun target hafalan. Target dapat disesuaikan dengan KD. Namun apabila pendidik mempunyai target yang lebih, maka pendidik dapat merealisasikannya di luar jam sekolah (ekstrakurikuler) dengan persetujuan sekolah (kepala sekolah).
 - b. Pendidik membimbing peserta didik untuk membaca al-qur'an dengan tajwid yang benar karena bunyi dari ayat-ayat tersebut akan terekam dalam memori peserta didik. Sehingga peserta didik mampu membaca dan menghafalkan dengan baik dan benar.
 - c. Peserta didik menyetorkan hafalan al-qur'an. Jika pembelajaran dilakukan

²⁷ Susanto and Ida Royani Munfarohah, "Neurosains Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik SD Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 12, no. 2 (2020): 331–48.

secara daring, maka dapat melalui media audio-visual seperti *zoom*, *gmeet*, atau rekaman video peserta didik. Namun, jika pembelajaran dilakukan secara luring, maka peserta didik hafalan langsung di hadapan pendidik.

2. Dengan pendekatan neuroplastis (daya pembentukan sirkuit sel saraf):
 - a. Pendidik membiasakan peserta didik untuk mengulang-ulang bacaan (ayat-ayat al-qur'an)
 - b. Agar suasana tetap kondusif, pendidik dapat mengatur peserta didik untuk bergantian dalam membacanya (bisa perindividu maupun berkelompok). Misalnya secara bergilir perindividu membaca 2x atau berkelompok membaca secara seksama sebanyak 3x. Sehingga peserta didik dapat mendengar bacaan yang berulang-ulang dengan suasana yang lebih tenang.
3. Dengan pendekatan motivasi:
 - a. Pendidik menggunakan media pembelajaran yang menarik. Misalnya menayangkan ayat-ayat al-qur'an dalam bentuk video yang didukung dengan ilustrasi ataupun animasi.
 - b. Memberikan *reward* kepada peserta didik yang mampu membaca al-qur'an dengan benar
 - c. Peserta didik yang berhasil menghafal bacaan sebelum waktu yang ditentukan, akan diberikan nilai yang tinggi. Selain untuk mengapresiasi kecerdasannya, hal ini akan membangkitkan motivasi untuk peserta didik yang lainnya agar lebih bersemangat.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran J-Qaf dapat diimplementasikan secara optimal dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Neurosains yang menggunakan 3 pendekatan neurogenis, neuroplastis, dan pemberian motivasi. Dengan landasan bahwa metode neurosains berbasis pada pemaksimalan fungsi otak mampu bersinergi dengan metode J-Qaf yang juga menekankan pada kolaborasi kemampuan kognitif, afektif dan Psikomotorik. Adapun dalam implementasinya dapat diklasifikasikan berdasarkan pendekatan neurosains: 1) neurogenis/penguatan memori dengan cara menyusun target hafalan, membimbing peserta didik membaca al-qur'an dengan benar, dan mengevaluasi hafalan; 2) neuroplastis/pembentukan sirkuit sel safar dengan cara pembiasaan mengulang-ulang bacaan secara mandiri maupun berkelompok; 3) pemberian motivasi dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan *reward* dan apresiasi kepada peserta didik agar dapat memacu semangat belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbain, Paharudin bin, Misnan bin Jemali, Ibrahim bin Hashim, and Azmil bin Hashim. "PERSEPSI MURID TERHADAP PELAKSANAAN KAEDAH PENGAJARAN GURU DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENCAPAIAN MURID DALAM TILAWAH AL-QURAN PROGRAM j-QAF." *Penyelidikan Dedikasi* 8 (2014): 12–26.
- Awhinarto, Suyadi. "OTAK KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS KRITIS PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM BERBASIS NEUROSAINS." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020): 143–56.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.
- Hartati, Rita. "Optimizing the Functions of the Village Consultative Board in Realizing the Principles of Good Governance." *Jurnal Moderat* 534, no. 4 (2018): 114–23.
- Haryadi, Toto, and Aripin Aripin. "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi 'Warungku.'" *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 1, no. 02 (2015): 122–33. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v1i02.963>.
- Ishak, H., M. H. Mamat, M. F. Mohdsaad, S. Mohamad, Mohdaderiche Noh, Miftachul Huda, and Andino Maseleno. "Student Learning Factors in J-Qaf Khatam Al-Quran Model." *Annals of the Romanian Society for Cell Biology* 25, no. 2 (2021): 291–300.

- Jaafar, Hamir Hamzah, and Mohamad Said Mat Hilmi. "PEMBANGUNAN INOVASI TAJWID YADUN UNTUK PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID." *ASEAN Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization (ACER-J)* 4, no. September (2021): 32–44.
- Jailani, Mohammad, Suyadi, and Dedi Djabedi. "Menelusuri Jejak Otak Dan 'Aql Dalam Al-Qur'an Perspektif Neurosains Dan Pendidikan Islam Di Era Pandemi COVID-19." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2021): 1–19. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4347>.
- Kasno. "AQL Dan Otak Dalam Kajian Neureurosains Dan Implikasinya Pendekatan Saintifik Dalam Pendidikan Islam." *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 154–77.
- Khosim, Nanang, and I'anut Thoifah. "Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Generasi Millennial Di Universitas Muhammadiyah Malang." *Al-Muaddib* 2, no. 2 (2020): 165–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/muaddib.v2i2.89>.
- Mahrus, Mahrus. "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 81–100. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>.
- Miftakhurrohman, Muhammad, and Suyadi Suyadi. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Perspektif Neurosains Pendidikan Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 127. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.375>.
- Mohd Hanafi, bin Mamat, and Hamdi bin Ishak. "Model Khatam Al-Quran j-QAF: Pengaruh Terhadap Impak Pembelajaran Murid." *Al-Turath Journal of Al-Quran and Al-Sunnah* 1, no. 2 (2016): 34–42.
- Muhammad Nasir Mohamad Salleh, Zaharah Hussin, and Mohd Faisal Mohamed. "REKA BENTUK MODEL PENGAJARAN TARANUM AL-QURAN: ANALISIS TERHADAP MODEL-MODEL PENGAJARAN YANG TERPILIH." *Journal of Islamic Educational Research (JIER)*, 5 (2020): 11–20.
- Nawi, Muhammad Zulazizi Mohd, Muhammad Amirul Mohd Nor Nor, Rashidi Omar, and Norhisham Muhamad. "Pembacaan Al-Quran Dalam Pendidikan Masa Kini: Satu Tinjauan Umum." *Jurnal Al-Turath* 6, no. 1 (2021): 43–55.
- Pratiwi, Eka Fitria Ranti. "UPAYA GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ALQUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBAUL HIDAYAH DESA SUBAN BARU KEC. KELEKAR KAB. MUARA ENIM." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. UIN Raden Fatah, 2016.
- Safarina, Ujang, and Norshidah Mohamad Salleh. "Pelaksanaan Jawi, Al-Quran, Bahasa Arab, Fardu Ain (j-QAF) Dalam Program Pendidikan Khas Integrasi." *Jurnal ORTOPEDAGOGIA* 4, no. 1 (2018): 59–65.
- Sajari, Fenny Farhana Mohd, and Hafizhah Zulkifli. "Pelaksanaan Model Tasmik JQAF Secara Dalam Talian: Satu Pendekatan." *International Journal of Advanced Research in Islamic Studies and Education (ARISE)* 1, no. 3 (2021): 1–14.
- Susanto, and Ida Royani Munfarohah. "Neurosains Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik SD Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 12, no. 2 (2020): 331–48.

- Suyadi, Awhinarto. “Otak Karakter Dalam Pendidikan Islam: Analisis Kritis Pendidikan Karakter Islam Berbasis Neurosains.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020): 143–56.
- Thoifah, I’anatut, and Saeful Biantoro. “Problems and Alternative Solutions For the Implementation of Islamic Religious Education Learning During The Pandemic : A Literature Review” 10, no. 1 (2021): 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/progresiva.v10i1.17693>.
- Thoifah, I. “Pengaruh Gaya Belajar Dan Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2018): 111–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jpai.v4i2.5405>.
- Thoifah, Ianatut. “Accelerate Pembelajaran Al-Qur’an Berbasis Neurologi (Pola Metode Al-Barqy Dan Wafa).” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 24–31. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.10467>.
- Thoifah, Ianatut, Muhammad Yusuf, Muhammad Heriyudanta, and Asyraf Isyraqi Jamil. “Classification of Indonesian Students’ Ability To Read Al-Qur’an : The Role of Educational Institutions.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (2021): 269–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/cendekia.v19i2.3027>.
- Wahyudi, Trisapto, Agung Nugroho, JI H R Rasuna, Said Kavling, Jakarta Selatan, and Telepon Faksimili. “Optimalisasi Peran Timpora Pasca Berlakunya Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Bebas Visa Kunjungan (Role Optimization of The Foreigners Supervision Team Post The Presidential Decree Number 21 / 2016 on Visa Visit Exemption) Abstrak.” *Jurnal JIKH* 11, no. 3 (2017): 263–85.